

1. Pendahuluan

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal pada suatu perusahaan atau proyek dengan keuntungan sebagai targetnya. Investasi umumnya dilakukan pada aset riil berupa tanah, mesin, emas, atau bangunan maupun pada aset finansial berupa deposito, obligasi, atau saham (Handini & Astawinetu, 2020). Saham menjadi salah satu aset finansial yang paling diminati oleh investor dalam berinvestasi. Saham menjadi tanda penanaman modal badan usaha atau perorangan pada perusahaan atau perseroan terbatas (Azis et al., 2015).

Secara umum tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return* atas modal yang telah ditanamkan. Sedangkan secara khusus untuk meningkatkan kesejahteraan investor dalam hal moneter untuk saat ini dan masa mendatang, dan untuk menghindari penurunan nilai aset dari pengaruh inflasi, pajak dan factor lain yang mempengaruhi (Handini & Astawinetu, 2020). Dapat disimpulkan bahwa dalam investasi terdapat dana yang dialokasikan untuk membeli aset tertentu yang menjadi objek investasinya, serta terdapat jangka waktu atau periode tertentu (Hartono, 2022) dalam aktivitas investasi yang dilakukan guna mendapatkan pengembalian atau *return* atas dana yang ditanamkan agar dapat dimanfaatkan dikemudian hari.

Return yang diharapkan tentunya yang sebanding atas dana atau modal yang telah ditanamkan berupa dividen atau kenaikan harga saham (*capital gain*). Handini & Astawinetu (2020) menyatakan investor membeli saham dengan harapan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga maupun dividen dimasa mendatang, sebagai kompensasi atas waktu dan risiko yang berhubungan dengan investasi yang dilakukan. Hartono (2022) juga menjelaskan terdapat dua factor utama yang perlu dipehitungkan investor dalam memutuskan investasinya, yaitu *return* dan risiko investasi. Simorangkir (2019) menjelaskan bahwa besarnya *return* saham dapat diketahui dengan menganalisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, dengan ini dapat menentukan besarnya tingkat kembalian yang diharapkan. Simorangkir (2019) mengatakan bahwa risiko menjadi tinggi jika menginginkan *return* yang tinggi. Sebelum melakukan aktivitas investasi, investor berusaha mendapatkan berbagai informasi yang akurat berkaitan dengan perusahaan agar dapat meminimalisir risiko yang tidak diinginkan dan mencapai *return* sesuai yang diharapkan (Bahtera, 2018).

Indeks LQ45 merupakan indeks saham yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi syarat menjadi peringkat tertinggi pada sektornya dengan menjadi urutan tertinggi pada kapitalisasi pasar berdasarkan kapitalisasi frekuensi, tingkat likuiditas nilai transaksi di pasar reguler, jumlah hari dan frekuensi transaksi digunakan sebagai standar likuiditas (Azis et al., 2015). Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 mengatur likuiditas dengan hati-hati dengan menjaga saldo kas tetap cukup dan tersedianya modal kerja (Azis et al., 2015). Bursa efek mengamati kinerja setiap 45 saham yang masuk dalam daftar indeks LQ45 secara rutin, jika ditemukan saham yang tidak sesuai dengan kriteria, saham akan dikeluarkan dari daftar indeks dan digantikan oleh saham yang memenuhi persyaratan lainnya (Handini & Astawinetu, 2020). Tujuan dari indeks LQ45 adalah sebagai sarana yang objektif dan terpercaya bagi faktor keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam mengawasi pergerakan harga dari saham-saham yang diperdagangkan (Azis et al., 2015).

Namun pada tahun 2020, virus Covid-19 yang berasal dari Wuhan, Cina ditemukan di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020 kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia dari seorang warga negara Indonesia yang tertular dari seorang warga negara Jepang (Jaya, 2021). Covid-19 menular sangat cepat dan dapat berakibat pada kematian. Di Indonesia, Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 menetapkan Covid-19 sebagai pandemi di Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Adanya pandemi Covid-19 membuat aktivitas kehidupan di Indonesia berubah. Pemerintah membuat kebijakan *lockdown* sebagai langkah mitigasi untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan ini berdampak terhadap perusahaan-perusahaan mengalami kesulitan dan berbagai kerugian seperti terganggunya jumlah pasokan, kesulitan mendapat bahan baku, terganggunya transportasi, dan terjadi penyusutan signifikan terhadap permintaan yang dapat berpengaruh terhadap efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Bartik et al., 2020). Kondisi ini berakibat pada keterpurukan pasar modal. Pandemi Covid-19 menyebabkan fluktuasi yang signifikan pada *return* saham di pasar saham. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian pasar dan dampak pandemi Covid-19. Dengan munculnya pandemi Covid-19, pasar saham dunia telah mengalami penurunan yang tak tertandingi dalam menghadapi ketidakpastian yang besar (Latif et al., 2021)

Namun pada indeks LQ45 menunjukkan kenaikan sebesar 10,02% sejak pertama konfirmasi Covid-19 di Indonesia hingga 2 Maret 2021. Berikut tabel yang menunjukkan terjadinya kenaikan harga saham selama terjadi Covid-19.

Gambar 1. Harga Saham

Nama	Kode saham	28 Februari 2020	2 Maret 2021	Perubahan (%)
Indeks LQ45	LQ45	879.53	967.66	10,02%

<https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/603f2fa1416ba/potret-gejolak-pasar-saham-dalam-setahun-pandemi-covid-19>

Berdasarkan tabel diatas, pada tanggal 28 Februari 2020 sebelum Covid-19 masuk ke Indonesia menunjukkan indeks LQ45 berada pada harga Rp. 879.53. Kemudian pada tanggal 2 Maret 2021 berada pada harga Rp. 967.66. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan sebesar 10,02%. Terdapat beberapa factor yang diduga mengakibatkan fenomena kenaikan indeks saham LQ45 di tengah keterpurukan IHSG pada masa pandemi Covid 19. Diantaranya adalah reputasi perusahaan, dimana masyarakat memandang bahwa perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 memiliki reputasi yang lebih baik sehingga masyarakat tetap percaya dan tidak melakukan pelepasan kepemilikan sahamnya.

Reputasi perusahaan menggambarkan pandangan public mengenai perusahaan berdasarkan tindakan perusahaan di masa lalu (Yang & Grunig, 2005). Fombrun (2018) menyatakan reputasi ialah gambaran keseluruhan dari kinerja perusahaan di masa lalu dan peluang masa depan yang mencakup seluruh aspek penting perusahaan yang membuat perusahaan menonjol dibandingkan dengan pesaingnya. Pada penelitian ini *corporate image index* menjadi alat ukur reputasi perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan *return* saham yang diharapkan oleh investor. Kinerja keuangan adalah suatu analisis mengenai seberapa jauh perusahaan mematuhi aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan tepat (Hutabarat, 2021). Laporan keuangan digunakan sebagai tolok ukur untuk analisis tersebut. Laporan keuangan adalah catatan akuntansi yang memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dan aktivitas perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan keuangan (Hutabarat, 2021). Pada penelitian ini *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian oleh Jao et al., (2020) reaksi investor secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh reputasi perusahaan. Studi lebih lanjut yang dilakukan oleh Jao et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembalian saham secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh reputasi perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Jao & Jimmiawan (2018)ⁱ

menunjukkan bahwa publikasi *corporate image award* belum mendapat respon dari pasar pada bentuk abnormal *return*, frekuensi, serta volume perdagangan saham.

Kemudian penelitian oleh Br Purba (2019) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham serta menurut Simorangkir (2019) NPM memiliki dampak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Singa et al., (2020) menunjukkan pengembalian saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh ROA. Serta penelitian oleh Ristyawan (2019) menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Menurut penelitian Devi & Artini (2019) pengembalian saham secara signifikan berpengaruh negatif oleh rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini berbeda dengan penelitian Br Purba (2019) yang menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas berdampak positif tetapi tidak signifikan dari terhadap *return* saham. Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian hasil temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan yang kontradiktif terhadap dampak *Debt Equity to Ratio* (DER), *Net profit margin* (NPM), *Return on asset* (ROA), dan Reputasi Perusahaan terhadap *Return* Saham.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada objek penelitian, variabel independen, dan jangka waktu penelitian. Pada periode ini jangka waktu yang digunakan mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Dalam penelitian ini objek penelitian yang dipilih yaitu Indeks Saham LQ45. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan indeks LQ45 pada saat terjadi wabah pandemi Covid-19 mengalami kenaikan harga saham pada saat perekonomian di dunia sedang mengalami ketidakpastian karena kebijakan *lockdown* yang diterapkan pemerintah. Selain itu, terdapat perbedaan variabel independen pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Reputasi Perusahaan, *Return on asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER).

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah (1) untuk menguji secara empiris bagaimana Reputasi Perusahaan dalam mempengaruhi *Return* Saham Indeks LQ45, (2) untuk menguji secara empiris bagaimana *Return on asset* (ROA) dalam mempengaruhi *Return* Saham Indeks LQ45, (3) untuk menguji secara empiris bagaimana *Net profit margin* (NPM) dalam mempengaruhi *Return* Saham Indeks LQ45, dan (4) untuk menguji secara empiris bagaimana *Debt to equity ratio* (DER) dalam mempengaruhi *Return* Saham Indeks LQ45.

Manfaat teoritis dan praktis dapat diperoleh dari penelitian ini. Temuan penelitian ini secara teoritis dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis mengenai *return* saham, kinerja keuangan, dan reputasi perusahaan. Secara praktis manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini dengan mempelajari lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang dapat meningkatkan *return* saham dan nilai perusahaan.

2. Kajian Pustaka

2.1. Grand Theory

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal berkonsep pada sebuah informasi yang relevan dan disampaikan oleh pemilik informasi yang menjadi sebuah tanda bagi penerima informasi dalam mengambil keputusan (Spence, 1973). Penyampaian informasi tersebut terjadi akibat adanya ketidakpastian informasi yang diterima oleh pemilik informasi. Sebab informasi yang relevan hanya dimiliki oleh pemilik informasi, diharapkan tidak akan menimbulkan informasi yang tidak pasti.

Teori sinyal berhubungan dengan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Dalam hal investasi, informasi tentang perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor sebagai sinyal bagaimana kondisi perusahaan untuk mengambil keputusan investasinya. Informasi yang tidak pasti membuat investor ragu dan kesulitan dalam menilai perusahaan. Dengan menyampaikan informasi yang konkrit tentang aktivitas perusahaan melalui laporan kinerja keuangan, perusahaan dapat memperbaiki nilai perusahaan (Simorangkir, 2019). Selain itu, perusahaan yang memiliki reputasi baik karena aktivitas perusahaan dapat menjadi sinyal untuk investor. Reputasi perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal dari kualitas perusahaan.

2.1.2. Return Saham

Menurut Tandelilin (2017) *Return* merupakan salah satu factor yang mendorong investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan kompensasi atas risiko yang ditanggung karena investasi yang dilakukan. Hartono (2022) juga menjelaskan *Return* merupakan hasil yang diterima atas suatu aktivitas penanaman modal atau investasi. Terdapat dua jenis *return*, yaitu *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan oleh investor selama kepemilikan asset di masa mendatang, dan *return* realisasi merupakan *return* yang sudah didapatkan secara actual akibat penanaman modal yang dilakukan sebelumnya (Hartono, 2022). Tingkat *return* ekspektasi dengan *return* realisasi yang diterima dari aktivitas investasi dapat berbeda. Perbedaan tersebut merupakan risiko yang harus diperhitungkan oleh investor (Tandelilin, 2017). *Return* investasi terdiri dari dua bagian, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan kompensasi investasi yang menggambarkan arus kas periodik atau pendapatan yang diterima dari investasi. *Capital gain (loss)* merupakan peningkatan atau penurunan harga sekuritas yang menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi investor (Tandelilin, 2017).

2.1.3. Reputasi Perusahaan

Menurut Gotsi & Wilson (2001:29) Reputasi perusahaan adalah evaluasi keseluruhan pemangku kepentingan terhadap perusahaan dari waktu ke waktu. Evaluasi ini didasarkan pada pengalaman langsung pemangku kepentingan dengan perusahaan, segala bentuk komunikasi dan simbolisme lain yang memberikan informasi tentang tindakan perusahaan dan/atau perbandingan dengan tindakan pesaing utama lainnya. Sejalan dengan definisi yang dikemukakan Walsh et al., (2009) yang mendefinisikan reputasi perusahaan sebagai penilaian pelanggan secara menyeluruh terhadap perusahaan atas reaksinya terhadap barang dan jasa, aktivitas komunikasi perusahaan, interaksi dengan perusahaan dan/atau perwakilannya (seperti karyawan, manajemen, atau konsumen lain) dan/atau aktivitas perusahaan yang diketahui.

Berdasarkan uraian di atas, persepsi pemangku kepentingan terhadap evaluasi perusahaan berdasarkan aktivitas operasional sebelumnya adalah yang dimaksud dengan reputasi perusahaan. Salah satu aset tak berwujud yang harus diprioritaskan oleh sebuah bisnis adalah reputasinya. Reputasi perusahaan yang positif dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, menarik minat pelanggan, serta mempertahankan loyalitas pelanggan agar tetap menggunakan produk perusahaan.

2.1.4. Return On Asset (ROA)

Menurut Kariyoto (2017) *Return on asset* merupakan alat yang digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Thian (2022) juga mengatakan *Return on asset* juga dimanfaatkan untuk menghitung besaran laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan pada total aset. *Return on asset* juga termasuk dalam *Return On Investment* yang merupakan rasio yang digunakan untuk memperhitungkan kompensasi finansial akibat penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba bersih (Thian, 2022).

2.1.5. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Thian (2022) *Net profit margin* merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk menghitung besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan besarnya presentase keuntungan *netto* yang didapatkan pada setiap penjualan (Simorangkir, 2019). Laba bersih perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya persentase rasio margin laba bersih. Laba yang meningkat berpotensi menarik minat investor dan berdampak pada meningkatnya harga saham dan pengembalian saham (Puspitasari, 2019).

2.1.6. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kariyoto (2017) *Debt to equity ratio* adalah rasio antara hutang dengan modal sendiri. Hidayat (2018) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan menggambarkan jumlah jaminan yang dapat diakses oleh kreditur. Rasio ini dapat menunjukkan banyaknya kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, jika kewajiban yang dimiliki perusahaan besar maka risikonya juga tinggi (Puspitasari, 2019).

2.2. Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Positif Reputasi Perusahaan Terhadap Return Saham

Hubungan informasi dan pengambilan keputusan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Reputasi perusahaan mengacu pada cara pandang dan penilaian pemegang kepentingan atas perilaku dan aksi perusahaan di masa lalu, masa kini, dan masa mendatang (Jao et al., 2023). Publikasi informasi reputasi perusahaan dapat menjadi tanda bagi investor untuk mempertimbangkan keputusan investasinya. Reputasi perusahaan yang positif dapat mendorong investor untuk menanamkan uangnya ke dalam saham, yang akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan *return* saham dengan meningkatkan keyakinan dan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Jao et al., 2020). Jao et al. (2023) melakukan penelitian tentang dampak reputasi perusahaan terhadap *return* saham dan menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara reputasi perusahaan dan *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Reputasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

2.2.2. Pengaruh Positif *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Return on asset merupakan ukuran dari rasio profitabilitas. ROA menghitung besarnya *return* dari bisnis atas seluruh aset yang dioperasikan (Sugiono & Untung, 2016). ROA yang tinggi menandakan perusahaan mampu menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA yang rendah menandakan perusahaan mengalami kerugian dari aset yang dioperasikan (Nurmawati et al., 2022). Data analisis rasio dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor ketika membuat keputusan tentang investasi mereka. Pengembalian atas aset (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menarik investor. Besar kecilnya *return* saham dipengaruhi oleh kenaikan harga saham yang dipengaruhi oleh tingginya minat investor. Br Purba(2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap *return* saham dan menemukan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

2.2.3. Pengaruh Positif *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Net profit margin termasuk dalam rasio profitabilitas yang merupakan ukuran berapa besar laba bersih yang dihasilkan atas aktivitas penjualan (Sugiono & Untung, 2016). Investor selalu mencari perusahaan yang dapat memberi imbal hasil yang tinggi yang dapat dianalisis melalui laporan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor yang berpengaruh pada keputusan untuk menanamkan modalnya. Jika nilai *net profit margin* tinggi maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, namun apabila *net profit margin* rendah maka investor akan menghindari untuk menanamkan modalnya, karena hal tersebut akan mempengaruhi naik atau turunnya *return* saham (Oktavia Putri & Sholichah, 2023). Penelitian tentang pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan oleh Simorangkir (2019) menunjukkan bahwa *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

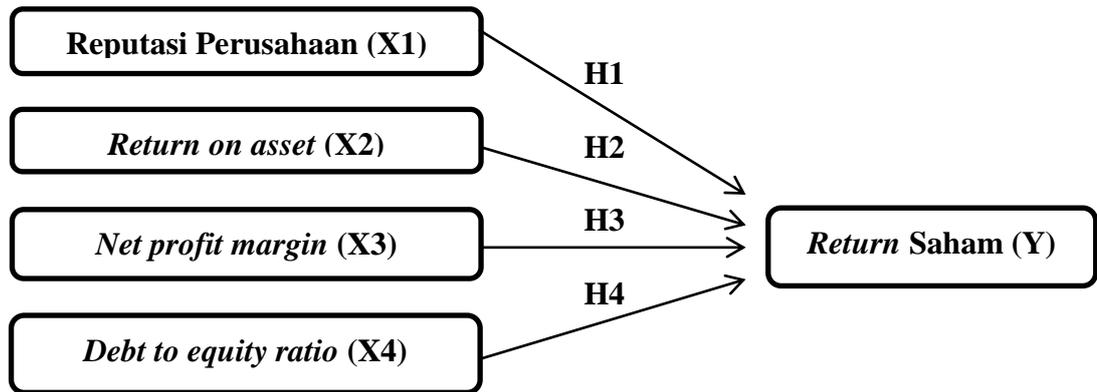
H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

2.2.4. Pengaruh Positif *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang terhadap modal yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan hutang (Thian, 2022b). Dalam kaitannya dengan modal sendiri, rasio ini dapat memberikan indikasi bagaimana sebuah bisnis membiayai asetnya melalui utang. Menurut teori sinyal, investor dapat memperoleh sinyal dari data keuangan. Misalnya, rasio utang terhadap modal yang tinggi dapat mengindikasikan kepada investor bahwa sebuah perusahaan memiliki risiko tinggi. Sementara itu, rasio utang terhadap ekuitas yang rendah dapat mengindikasikan kepada investor bahwa bisnis tersebut memiliki risiko yang tidak terlalu tinggi. Penelitian mengenai yang dilakukan oleh Devi & Artini (2019) menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham

2.3. Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan pada objek dengan jumlah populasi dan sampel yang terbatas. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan menganalisis data dokumenter pada perusahaan yang terindeks pada Indeks LQ 45 periode 2020-2022 yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Dipilihnya perusahaan yang terindeks dalam Indeks LQ45 tahun 2020-2022 karena terdapat kenaikan harga saham disaat ekonomi dunia sedang memburuk akibat Covid-19 yang terjadi tahun 2020-2022.

Purposive sampling digunakan dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011). Adapun kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini:

- 1) Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 tahun 2020-2022
- 2) Perusahaan yang berturut-turut masuk dalam Indeks LQ45 tahun 2020-2022
- 3) Perusahaan yang berturut-turut masuk dalam Indeks LQ45 tahun 2020-2022 dan memperoleh skor *Corporate Image Index* tahun 2020-2022

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang didapatkan tidak langsung dari subjek penelitian melainkan melalui pihak lain yang berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Sudaryana & Agusady, 2022). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data dokumenter yang terdiri dari hasil survey pemingkatan *Corporate Image Award* yang dipublikasikan oleh *Frontier Consulting Group*, laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang menjadi sampel, serta penutupan harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4. Definisi operasional variabel

3.4.1. Variabel independen

Variabel independen yang dianalisis pada penelitian ini adalah Reputasi Perusahaan (X1), *Return on asset* (X2), *Net profit margin* (X3), dan *Debt to equity ratio* (X4).

a. Reputasi Perusahaan (X1)

Reputasi perusahaan diukur dengan menggunakan *Coporate Image Index* (CII) yang dipublikasikan oleh oleh *Frontier Consulting Group*. Dimana skor CII diperoleh dari evaluasi berbagai *stakeholder* yang terdiri dari 40% pemegang saham, 30% investor, 20% jurnalis, dan 10% publik melalui *Corporate image index Framework* yang terdiri dari *quality*, *performace*, *responbility*, dan *attractiveness* (Jao et al., 2020)

b. *Return on asset* (X2)

ROA bertujuan untuk mengetahui laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Thian (2022) ROA diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

c. *Net profit margin* (X3)

NPM digunakan sebagai petunjuk besarnya laba bersih yang dihasilkan pada setiap penjualan. NPM menurut Sukamulja (2019) diukur menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

d. *Debt to equity ratio* (X4)

DER menjadi rasio yang menunjukkan rasio hutang dengan modal sendiri. Menurut Thian (2022) DER diukur menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

3.4.2. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* saham. Dalam penelitian ini *return* saham menurut Nuzula & Nurlaily (2020) menggunakan alat ukur

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

Pt : Harga saham periode t atau harga saham periode sekarang

Pt-1 : Harga saham periode t-1 atau harga saham periode sebelumnya

3.5. Metode analisis

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang terkumpul, kemudian mendeskripsikan dan menggambarkan data sebagaimana mestinya dengan tujuan untuk memahami data yang spesifik (Sugiyono, 2011). Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan nilai mean, nilai minimum dan nilai maksimal, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah nilai residual yang dihasilkan mengikuti pola distribusi normal atau tidak (Ismanto & Pebruary, 2021). Adapun 2 metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu metode grafik yang dilihat pada persebaran data pada sumber diagonal grafik *Normal p-p Plot of Regression Standardized Residual* dan metode uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* yang dilihat jika signifikansi lebih dari 0,05 maka distribusi residual normal (Gunawan, 2018).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan korelasi antarvariabel independen, maka menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang seharusnya model regresi tidak memiliki korelasi antara variabel independennya (Gunawan, 2018).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat variasi dalam variabel residual antara berbagai pengamatan lain dalam model regresi, jika terdapat ketidaksamaan antara pengamatan satu dengan pengamatan lain maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Gunawan, 2018). Dalam model regresi seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam kerangka model regresi linier (Gunawan, 2018). Model regresi seharusnya tidak terdapat autokorelasi, jika terdapat korelasi maka dinamakan masalah autokorelasi karena dapat menyebabkan perhitungan koefisien menjadi bias dan tidak efektif.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel dengan satu variabel dependen (Sudaryana & Agusiady, 2022). Adapun rumus metode regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Return Saham*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Reputasi Perusahaan

X2 : *Return on asset*

X3 : *Net profit margin*

X4 : *Debt to equity ratio*

e : nilai residu (*error*)

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dalam konteks regresi linier berganda merupakan alat uji yang digunakan untuk memeriksa apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier berganda merupakan parameter yang tepat atau tidak (Ismanto & Pebruary, 2021). Parameter yang tepat adalah parameter yang dapat menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari uji T ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nursiyono & Nadeak, 2016). Jika probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat *error* 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila probabilitas t hitung lebih besar dari tingkat *error* 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ismanto & Pebruary, 2021).

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan langkah awal dalam identifikasi model regresi yang dinilai layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ismanto & Pebruary, 2021). Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Nursiyono & Nadeak, 2016).

3.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan berapa besar variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Koefisien determinasi dapat diukur dengan menggunakan nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square* (Ismanto & Pebruary, 2021). Koefisien determinasi bertujuan untuk memeriksa apakah garis regresi yang dihasilkan dapat menjelaskan data yang digunakan atau tidak (Nursiyono & Nadeak, 2016).
